

BAB I

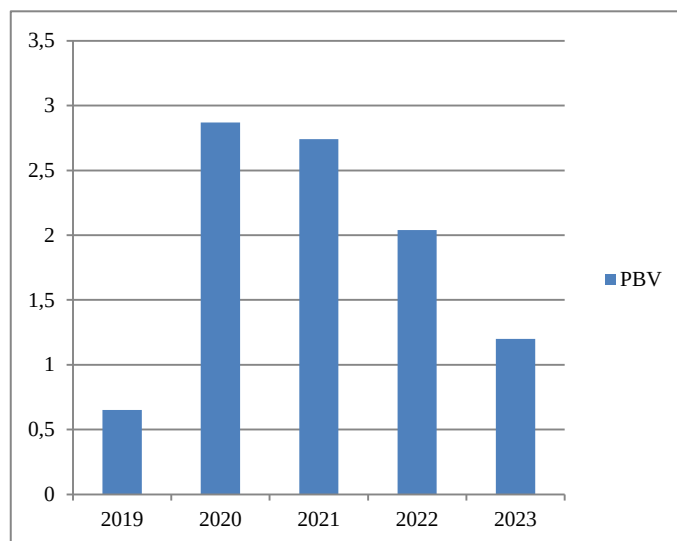
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bisnis pertambangan menjadi pengelola sumber daya alam berupa bahan galian. Alasan memilih pertambangan di antaranya adalah saham perusahaan pertambangan diminati investor karena memiliki risiko yang tinggi dan sektor pertambangan berkontribusi terhadap penerimaan negara melalui pajak, royalti, dan dividen.

Kinerja keuangan menjadi salah satu komponen yang penting dijadikan tolak ukur penanam modal untuk mempertimbangkan kinerja keuangan saat mengambil pilihan investasi. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik perusahaan pengelolaan *financial*, yang biasanya ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Nilai perusahaan pada sektor pertambangan mengalami fluktuasi, cenderung menurun, terutama sejak 2019. Beberapa perusahaan tambang bahkan memiliki nilai PBV (*Price to Book Value*) terendah, menunjukkan penurunan signifikan dibandingkan tahun 2021. Beberapa saham sektor pertambangan, seperti saham PT. Aneka Tambang Tbk, juga menunjukkan tren penurunan nilai perusahaan.

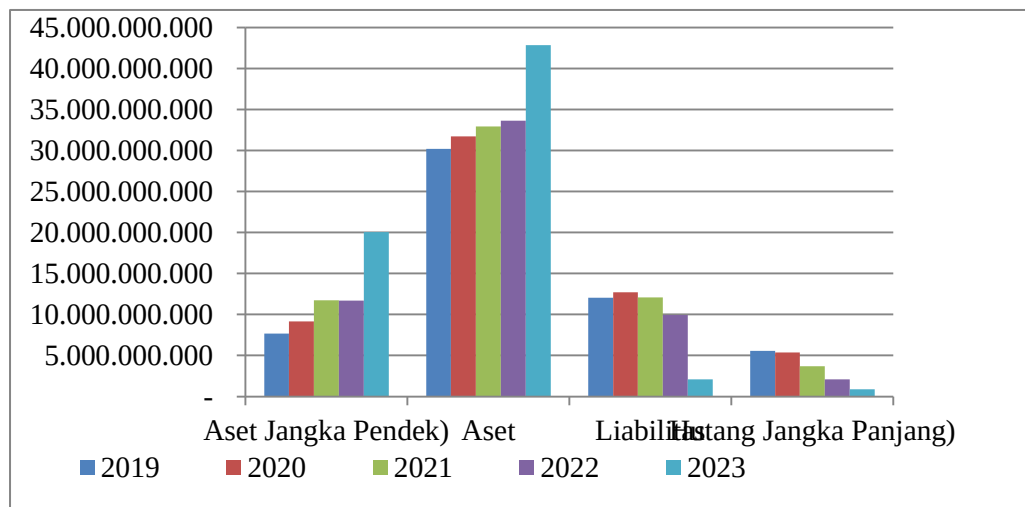


Gambar 1.1. Nilai PBV PT Aneka Tambang Tbk

Sumber: Data Penelitian (2025)

Nilai perusahaan diperoleh oleh PT. Aneka Tambang, Tbk periode 2022 sebesar 2,87 dan tahun berikutnya menurun 2,74, tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2.04 dan terakhir 1.20 pada tahun 2023. PT. Aneka Tambang, Tbk memperoleh tren negatif PBVnya.

Nilai likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas serta Struktur Modal pada PT Aneka Tambang Tbk dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Nilai Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Struktur Modal pada PT Aneka Tambang Tbk

Sumber: Data Penelitian (2025)

Salah satu faktor kinerja keuangan adalah likuiditas. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* dengan melihat nilai aset jangka pendek. PT Aneka Tambang Tbk pada periode 2016 – 2023 mengalami fluktuasi. Namun terlihat dari periode 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan nilai aset jangka pendek sedangkan kondisi nilai perusahaan yang diproksikan nilai PBV mengalami penurunan. Penelitian relevan yaitu likuiditas secara positif memengaruhi nilai perusahaan (Sukarya & Baskara, 2020). Namun terdapat perbedaan hasil secara negatif likuiditas memengaruhi nilai perusahaan (Viriany, 2020). Adapun penelitian oleh Dewi & Agustin (2020), likuiditas tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas diproksikan ROA dengan melihat aset. Namun terlihat dari periode 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan nilai aset perusahaan sedangkan kondisi nilai perusahaan yang diproksikan nilai PBV mengalami penurunan. Penelitian relevan yaitu profitabilitas positif memengaruhi nilai perusahaan (Andriyanti & Khuzaini, 2023). Hasil yang tidak sama secara negatif profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan (Savitri et al., 2021). Alida & Sulastiningsih (2024), profitabilitas tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Tahun 2022 sampai 2023 mengalami peningkatan nilai liabilitas perusahaan sedangkan kondisi nilai perusahaan yang didasari dengan PBV mengalami penurunan. Penelitian relevan yaitu solvabilitas positif memengaruhi nilai perusahaan (Luthfiana, 2019). Namun hasil berbeda secara negatif solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan (Permana & Rahyuda, 2020). Abrori & Suwitho (2021), solvabilitas tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Struktur Modal pada PT.Aneka Tambang,Tbk dengan melihat nilai hutang jangka panjang. Pada periode 2022 sampai 2023 mengalami penurunan nilai hutang jangka panjang perusahaan sedangkan kondisi PBV tren penurunan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada latar belakang masalah ini dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan**

dengan Struktur Modal sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan artinya penganalisis mengenai penerapan *financial* secara tepat untuk dilakukan (Amelia & Purnama, 2023).

1.2.1.1. Likuiditas

Kemampuan dalam pemenuhan hutang yang akan jatuh tempo dikenal sebagai likuiditas (Sukarya & Baskara, 2019).

1.2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas artinya mempunyai dalam penghasilan laba dari operasi dihasilkan perusahaan (Alfianti & Yulazri, 2023).

1.2.1.3 Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio penentu kemampuan organisasi untuk memenuhi semua kewajiban keuangan jangka panjang (Loe & As'ari, 2023).

1.2.2. Nilai Perusahaan

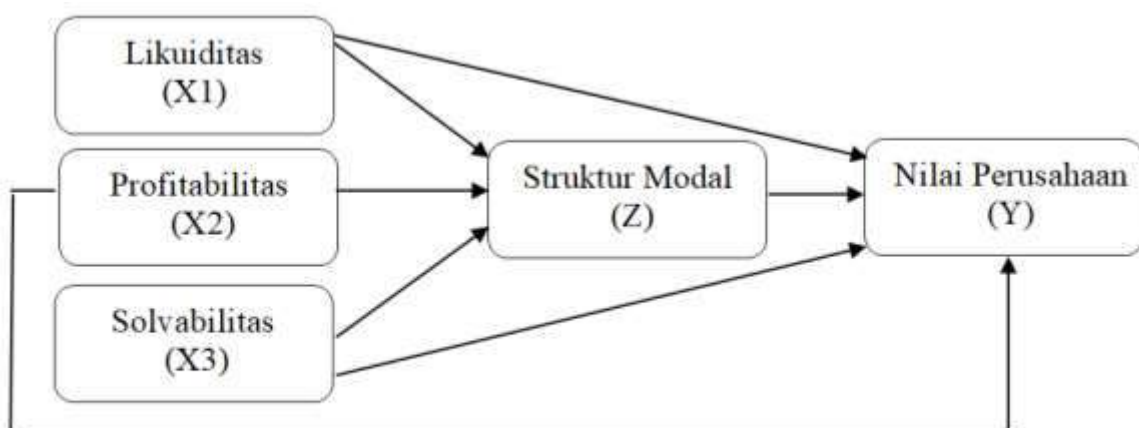
Nilai perusahaan artinya deskripsi perusahaan dalam prospek kinerja yang akan datang (Wijaya & Fitriati, 2022).

1.2.3. Struktur Modal

Struktur modal artinya bisnis mendanai asetnya, yaitu dengan utang dan ekuitas (Pratiwi et al., 2023).

1.3. Kerangka Konseptual

Berikut adalah contoh dari struktur konseptual.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Likuiditas besar berarti tren negatif bagi struktur modal yang dampaknya turun (Septiani & Indah Yuliana, 2023).

Jika laba meningkat, perusahaan akan mencari biaya modal atau sumber pendanaan yang paling murah. Jika laba perusahaan tinggi ternyata bunga utang 4 rendah atau bahkan lebih murah, perusahaan akan lebih memilih hutang (Nasar & Krisnando, 2020).

Solvabilitas memengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba jika cost of debt lebih kecil daripada biaya modal sendiri (cost of equity). Sebaliknya, hal ini akan terjadi jika biaya modal sendiri (cost of equity) lebih besar (Warbung, 2022).

Pihak pemberi pinjaman jangka pendek telah memberikan kepercayaan kepadanya untuk memenuhi kewajibannya, perusahaan akan dipandang lebih baik oleh investor karena kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya akan meningkatkan nilai perusahaan (Utami & Widati, 2022).

Profitabilitas yang besar mengartikan prospek yang lebih baik dari perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang baik disukai oleh investor karena dianggap akan memberikan return yang baik, sehingga investor melihat peningkatan Return on Asset sebagai sinyal yang baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pratiwi et al., 2023).

Bisnis yang memanfaatkan utang sebagai modal untuk berkembang. Ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai bisnis secara langsung dan tidak langsung (Luthfiana, 2021).

Bisnis sangat memperhatikan masalah struktur modalnya karena kualitasnya akan berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi nilainya (Pratami & Jamil, 2020).

Bisnis memiliki cukup dana untuk membiayai operasinya tanpa menambah utang, yang berarti bahwa perusahaan dapat mengurangi beban bunga pinjaman dan mengurangi biaya laba untuk membayar bunga. Tingkat laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan mapan, yang akan meningkatkan nilainya (Maulana & Ardini, 2020).

Profitabilitas tinggi biasanya memanfaatkan laba ditahan untuk membantu kegiatan mereka. Penggunaan laba ditahan mengurangi penggunaan utang, menurunkan struktur modal. Pemanfaatan hutang kecil, risiko kebangkrutan yang mustahil, yang meningkatkan minat penanam modal. Dengan permintaan saham yang tinggi, harga saham meningkat, menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi (Bahriah et al., 2022). Mengikuti signaling theory, manajemen melakukan kegiatan operasi yang baik, para investor yakin memperoleh pendapatan terbaik. Struktur modal yang tepat dan digunakan dengan benar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Agustina, 2022).

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesa sementara antara lain:

- H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Sektor Pertambangan.
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Sektor Pertambangan.
- H₃ : Solvabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Sektor Pertambangan.
- H₄ : Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan.
- H₅ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan.
- H₆ : Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan.
- H₇ : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan.
- H₈ : Struktur Modal dapat memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan.
- H₉ : Struktur Modal dapat memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
- H₁₀ : Struktur Modal dapat memediasi pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan